

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era 4.0 *Trend fashion* berubah dengan cepat. Kebutuhan *fashion* masyarakat saat ini sedang mengalami transisi dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Menurut Puri (2019) kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia agar mampu bertahan hidup contohnya adalah makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Pakaian adalah kebutuhan primer untuk setiap individu, khususnya wanita. Melalui cara berpakaian seseorang dimungkinkan untuk mengetahui kepribadian atau identitas seseorang yang baru ditemuinya, sehingga wanita lebih sering memerhatikan penampilannya. Oleh sebab itu, para wanita menjadi semakin sering untuk membeli produk *fashion* (Tanzil,2021).

Setiap kalangan mulai dari remaja hingga dewasa selalu ingin tampil *trendy* dan *fashionable*. Orang-orang selalu memperhatikan perubahan *fashion* ini, mereka merasa wajib memiliki *fashion* terbaru yang hampir setiap waktu *update*. Banyaknya kegiatan jual beli yang terus berputar membuat perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan. Dan salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah banyaknya transaksi jual beli pakaian bekas yang tertulis dalam data bea cukai (2017) dalam jurnal *Upcycle Jaket Denim dengan Teknik Hand Painting* Volume 08 Nomor 02 Tahun 2019.

Busana pesta merupakan salah satu pakaian yang paling mahal bagi perempuan untuk dibeli semasa hidupnya, bukan hanya dari produksi tetapi juga dari sisa produksi busana pesta yang tidak lagi *up to date*. Dalam material yang digunakan, busana pesta adalah pakaian paling boros di industri *fashion*. Model busana yang selalu dituntut untuk inovatif dan modern adalah busana pesta (Huffitong,2019).

Tingginya limbah *fashion* itu sendiri diantara lain disebabkan oleh banyaknya toko penyedia busana pesta yang meyingkirkan karena sudah tidak *up to date* rusak/cacat yang tidak dapat diperbaiki. Busana pesta yang dibuang berakhir di tempat pembuangan sampah, tidak hanya gaun saja tetapi sisa hasil produksi busana pesta yang lumayan banyak, dibuang secara sia-sia tanpa adanya proses daur ulang. Salah satu metode daur ulang limbah *fashion* yang dikenal dengan nama *upcycle* (Huffitong,2019).

Menurut Diba Hodi (Anggota Indonesia *Fashion Chamber* 2017) *upcycle* dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita, berpengalaman ataupun tidak berpengalaman, karena menyesuaikan teknik dan desain yang dipilih. Penerapan teknik *upcycle* dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa tidak ada yang mendasari pembuatan *upcycle* haruslah rapi atau sesuai dengan prosedur, karena hal tersebut menyesuaikan tujuan dari *upcycle* itu sendiri serta desain yang akan dibuat. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah mengolah busana pesta dengan menggunakan metode/ teknik *upcycle* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis, fungsional dan nilai estetikanya .

Menurut Echols (2021) *hand painting* adalah salah satu cabang dari seni rupa. *Hand* artinya tangan, *painting* artinya lukisan. Sehingga *hand painting* dapat diartikan sebagai lukisan yang cara pengerjaannya menggunakan tangan. Teknik yang akan digunakan yaitu teknik melukis langsung, dimana sebelum dilukis terlebih dahulu bahan digambar pola yang diinginkan sehingga dapat mempermudah dalam melukis.

Penelitian ini menggunakan desain yang mengacu dari sumber ide yang bertemakan flora . Pemilihan motif flora terinspirasi dari cuaca tropis Indonesia yang menghasilkan berbagai macam jenis flora yang begitu variatif dan sangat indah sehingga dari situlah banyak lahirnya sebuah gagasan dan ide-ide yang akan dicoba untuk di terapkan pada busana pesta bekas. Dengan adanya penerapan desain *hand painting* sebagai motif pada *upcycle* busana pesta bekas menggunakan motif flora tersebut diharapkan dapat mampu menambah keindahan dan daya jual busana pesta bekas.

Sehingga dibuatlah desain-desain motif flora yang kreatif menggunakan teknik pewarnaan *hand painting*. Kemudian menentukan hasil jadi *upcycle* busana pesta bekas untuk mengetahui hasil jadi *upcycle* yang paling baik dan menarik berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini penulis mengambil judul Minat Konsumen Terhadap Hasil Jadi *Upcycle* Busana Pesta Dengan Menggunakan Teknik *Hand Painting* Di Gresik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tidak semua masalah dapat dibahas, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang digunakan untuk memperdalam analisis data, oleh karena itu penelitian berfokus pada minat konsumen terhadap hasil jadi *upcycle* busana pesta dengan menggunakan Teknik *hand painting* di Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana minat konsumen terhadap hasil jadi *upcycle* busana pesta dengan menggunakan teknik *hand painting* di Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat konsumen terhadap hasil jadi *upcycle* busana pesta dengan menggunakan teknik *hand painting* di Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari laporan proyek akhir ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dan inovasi bagi peneliti dalam meng-*upcycle* busana pesta bekas agar dapat bersaing di dunia industri *fashion*.

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan informasi/masukan bagi para mahasiswa/ijurusan Pendidikan Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap *upcycle* busana pesta dengan menggunakan Teknik *hand painting*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk meng-*upcycle* busana pesta bekas agar dapat mengurangi limbah industri *fashion*.

